

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Penyakit Tonsilitis Kronik merupakan salah satu masalah kesehatan yang sering terjadi pada remaja, yang dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap kualitas hidup individu. Remaja yang menderita Tonsilitis Kronik sering mengalami gejala yang mengganggu seperti nyeri tenggorokan, demam, kesulitan menelan, dan gangguan tidur. Gejala ini dapat mengganggu keseharian remaja, mengganggu aktivitas belajar, sosial, dan kesehariannya secara keseluruhan (Nordjigitov & Djuraev, 2023).

Tonsilitis Kronik merupakan suatu kondisi di mana terjadi peradangan pada tonsil dan faring secara berulang atau kronis. Tonsil merupakan bagian dari sistem kekebalan tubuh yang berfungsi sebagai pertahanan terhadap infeksi, tetapi ketika terjadi peradangan berulang, tonsil dapat menjadi sumber infeksi yang menyebabkan gejala yang mengganggu. Remaja yang mengalami Tonsilitis Kronik sering kali menjalani berbagai macam pengobatan, termasuk penggunaan antibiotik, terapi simptomatik, dan dalam kasus-kasus yang parah, prosedur bedah seperti tonsilektomi (Nordjigitov & Djuraev, 2023).

Tonsilektomi adalah prosedur bedah yang dilakukan untuk mengangkat tonsil. Meskipun tonsilektomi sering kali efektif dalam mengatasi gejala Tonsilitis kronik, namun tidak selalu diperlukan pada setiap kasus Tonsilitis Kronik. Keputusan untuk melakukan tonsilektomi biasanya bergantung pada keparahan gejala, frekuensi serangan, dan respons terhadap pengobatan konservatif (Baugh et al., 2011).

Gizi merupakan faktor penting dalam menjaga kesehatan dan kebugaran tubuh, terutama pada masa remaja yang merupakan periode pertumbuhan dan perkembangan yang sangat signifikan. Nutrisi yang adekuat diperlukan untuk mendukung proses pertumbuhan, perkembangan, dan fungsi sistem kekebalan tubuh. Kekurangan gizi pada remaja dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan, termasuk penurunan daya tahan tubuh terhadap infeksi (Mirza et al., 2020).

Beberapa studi telah menunjukkan adanya hubungan antara status gizi dengan risiko terkena penyakit infeksi pada remaja. Remaja dengan status gizi yang buruk cenderung memiliki sistem kekebalan tubuh yang lemah, sehingga lebih rentan terhadap infeksi bakteri dan virus. Selain itu, kekurangan nutrisi tertentu seperti vitamin dan mineral juga dapat memengaruhi fungsi sistem kekebalan tubuh secara langsung, meningkatkan risiko terjadinya penyakit infeksi.

Studi-studi sebelumnya telah mengungkapkan bahwa status gizi yang buruk dapat menjadi salah satu faktor risiko terjadinya Tonsilitis Kronik pada remaja. Remaja dengan gizi yang buruk cenderung memiliki sistem kekebalan tubuh yang lemah, sehingga rentan terhadap infeksi bakteri dan virus yang menyebabkan peradangan pada tonsil dan faring. Selain itu, kekurangan nutrisi tertentu seperti vitamin C, vitamin D, dan seng juga telah dikaitkan dengan peningkatan risiko terjadinya Tonsilitis Kronik (Windfuhr et al., 2016).

Meskipun hubungan antara status gizi dan Tonsilitis Kronik telah diketahui, namun mekanisme yang mendasari hubungan ini masih belum sepenuhnya dipahami. Beberapa studi telah mengindikasikan bahwa kekurangan vitamin dan mineral tertentu dapat memengaruhi fungsi sistem kekebalan tubuh, meningkatkan kerentanan terhadap infeksi bakteri dan virus. Selain itu, gizi yang buruk juga dapat menyebabkan penurunan daya tahan tubuh secara umum, sehingga memperburuk gejala Tonsilitis Kronik yang sudah ada (Mirza et al., 2020).

Namun demikian, masih diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memahami dengan lebih mendalam tentang hubungan antara status gizi dan Tonsilitis Kronik pada remaja. Penelitian yang lebih canggih dan terperinci diperlukan untuk mengidentifikasi jenis nutrisi tertentu yang berperan dalam pengembangan Tonsilitis Kronik, serta mekanisme biologis yang mendasarinya.

Dengan pemahaman yang lebih baik tentang hubungan antara gizi dan Tonsilitis Kronik, dapat dikembangkan intervensi yang lebih efektif dalam mencegah dan mengelola penyakit ini. Intervensi yang tepat dalam bidang gizi dapat membantu meningkatkan status gizi remaja, memperkuat sistem kekebalan tubuh, dan mengurangi risiko terjadinya Tonsilitis Kronik serta kebutuhan untuk melakukan tonsilektomi.

Selain itu, penelitian tentang pengaruh gizi pada Tonsilitis Kronik juga dapat memberikan dasar untuk pengembangan panduan klinis yang lebih terarah dalam penanganan kasus Tonsilitis Kronik pada remaja. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan dalam upaya pencegahan, diagnosis, dan pengelolaan penyakit Tonsilitis Kronik pada remaja.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pengaruh status gizi terhadap terjadinya penyakit Tonsilitis Kronik yang memerlukan tonsilektomi pada remaja. Penelitian akan mengkaji hubungan antara kondisi gizi remaja dan kecenderungan mereka untuk mengalami Tonsilitis Kronik yang memerlukan intervensi bedah, serta melihat dampak dari status gizi yang buruk terhadap frekuensi dan keparahan serangan Tonsilitis Kronik.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana angka kejadian penyakit Tonsilitis Kronik yang memerlukan tonsilektomi di RSUD Karawang ?
2. Bagaimana status gizi penderita Tonsilitis Kronik di RSUD Karawang?
3. Bagaimana hubungan status gizi dengan angka kejadian Tonsilitis Kronik yang memerlukan tonsilektomi pada remaja di RSUD Karawang?
4. Bagaimana korelasi agama islam dengan gizi pada remaja

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh status gizi remaja terhadap terjadinya penyakit Tonsilitis Kronik yang memerlukan tonsilektomi, serta mengidentifikasi dampak status gizi yang buruk pada frekuensi dan keparahan serangan Tonsilitis Kronik.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui status gizi remaja yang mengidap penyakit Tonsilitis Kronik yang lebih sering dan lebih parah dibandingkan dengan mereka yang memiliki status gizi yang baik.

2. Untuk menentukan dampak status gizi pada frekuensi terjangkitnya penyakit Tonsilitis Kronik yang memerlukan tonsilektomi pada remaja.
3. Untuk mengetahui hubungan antara status gizi dengan angka kejadian Tonsilitis Kronik yang memerlukan tonsilektomi pada remaja di RSUD Karawang.
4. Untuk mengetahui hubungan antara penerapan prinsip-prinsip ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari dengan status gizi remaja.

1.5 Manfaat penelitian

1.5.1 Manfaat Bagi Masyarakat

Penelitian memiliki implikasi yang signifikan bagi masyarakat. Beberapa manfaatnya antara lain pemahaman yang lebih baik tentang hubungan antara kebiasaan makan dan risiko tonsilitis kronik pada remaja. Dengan pemahaman ini, orang tua dan pendidik dapat mengambil langkah pencegahan yang efektif. Selain itu, hasil penelitian juga dapat digunakan untuk mengedukasi para remaja tentang pentingnya perawatan mulut yang baik, pola makan sehat, dan kebersihan fisik melalui kampanye kesehatan di sekolah, puskesmas, dan media sosial. Selain itu, dengan mengurangi risiko tonsilitis kronik melalui perubahan kebiasaan makan, remaja dapat menghindari komplikasi yang mengganggu kualitas hidup dan mengurangi biaya perawatan medis serta operasi tonsilektomi.

1.5.2 Manfaat Bagi Universitas YARSI

Partisipasi universitas dalam penelitian ini akan meningkatkan reputasi institusi dalam menghasilkan pengetahuan baru dalam bidang kedokteran. Hasil penelitian yang diperoleh dapat dipublikasikan dalam jurnal ilmiah terkemuka, yang akan memberikan pengakuan terhadap kontribusi universitas dalam pengembangan ilmu kedokteran. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi daya tarik bagi calon mahasiswa dan peneliti untuk bergabung dengan Universitas YARSI, memperkuat posisi universitas dalam komunitas akademik.

1.5.3 Manfaat Bagi Peneliti

Bagi para peneliti di bidang kedokteran, hasil penelitian ini akan menjadi sumber informasi yang berharga untuk pengembangan pengetahuan dan pemahaman tentang penyakit Tonsilitis Kronik pada remaja. Temuan dari penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian lanjutan, membuka peluang untuk eksplorasi lebih lanjut dalam bidang ini. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan wawasan baru dalam upaya pencegahan dan pengelolaan penyakit Tonsilitis Kronik, yang akan berkontribusi pada peningkatan kualitas pelayanan kesehatan bagi remaja.